

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung adalah ayam asli Indonesia yang telah beradaptasi dan berkembang biak dengan baik di Indonesia. Ayam lokal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan yaitu sebagai sumber pendapatan. Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak yang dapat berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional sebagai sumber gizi masyarakat khususnya sebagai sumber protein hewani baik dari hasil produksi telur maupun dagingnya (Astuti, 2012).

Ayam kampung merupakan ayam hasil pendomestikan dari ayam hutan yang dikembangkan dan kemudian dijadikan sebagai hewan peliharaan. Indonesia memiliki 32 galur ayam lokal yang salah satunya yaitu ayam Kampung (*galus galus domesticus*). Ayam Kampung merupakan salah satu jenis dari ayam lokal yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia, namun belum memiliki karakteristik khusus dibandingkan beberapa jenis ayam lokal lainnya (Putri et al., 2020). Pemeliharaan ayam Kampung tidak membutuhkan lahan yang luas, penyediaan pakan mudah dan murah sehingga lebih cepat dirasakan manfaat ekonominya. Namun, ayam Kampung memiliki kelemahan seperti produktivitas umumnya rendah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas melalui seleksi (Nuraini et al., 2018). Jenis- jenis ayam lokal yang sudah banyak dikenal dikalangan masyarakat diantaranya ayam sentul, ayam pelung, ayam KUB (ayam kampung unggul balitbangtan) dan ayam kampung pedaging strain ULU (Fauzi et al., 2023).

Ayam kampung strain ULU ini adalah hasil persilangan dari ayam jantan unggul pelung (*male line*) dari daerah Cianjur, Jawa Barat dengan ayam betina (*female line*) ras *Hubbard* asal Perancis yang ditujukan untuk memproduksi daging. Ayam kampung pedaging strain ULU merupakan ayam persilangan baru yang saat ini banyak peminatnya karena strain ULU memiliki pertumbuhan yang cepat, daya tahan tubuh yang baik terhadap lingkungan, fisiknya mirip seperti ayam kampung, rasa dan tekstur daging lebih tebal, lembut dan enak (Fauzi et al., 2023)

Untuk meningkatkan produksi dari ayam yang diinginkan tentu pakan yang diberikan sebagai pemenuhan nutrisi untuk ternak harus diperhatikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pakan berkualitas memiliki kandungan zat-zat dan nutrisi yang dibutuhkan untuk menunjang produksi ternak dan mampu dimanfaatkan oleh ternak untuk menunjang kehidupan harian ternak dan juga dapat dimanfaatkan baik menjadi daging maupun telur (Rusli et al., 2019).

Pakan memegang peranan penting dalam produksi ternak, formulasi pakan yang tepat akan menghasilkan produksi yang berkualitas, Kandungan nutrisi pada pakan menjadi salah satu hal yang penting (Octavia and Mu'min, 2023). Kandungan protein menjadi kandungan nutrient yang sangat mahal namun sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan yang relatif cepat, laju pertumbuhan ayam kampung yang cepat selalu dipengaruhi oleh asupan konsumsi ransum dimana konsumsi cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya bobot badan, hal ini tentu menjadi masalah bagi peternak yang menginginkan ayam mengkonsumsi pakan rendah tetapi penambahan bobot badannya meningkat, dan hampir 70% biaya produksi ditentukan oleh biaya pakan (Surbakti and Oktavia, 2023).

Kebutuhan nutrisi ayam sangat tergantung pada ketersediaan pakan yang memiliki kandungan protein tinggi dan berkualitas. Akan tetapi, saat ini pakan ayam dengan kandungan protein yang tinggi masih diimpor sehingga menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi, hal yang dapat dilakukan guna mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan tepung ikan impor adalah dengan menggunakan sumber protein alternatif (Yolanda et al., 2013).

Upaya meminimalisir biaya pakan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan pakan lokal dengan harga yang relatif murah, mudah didapatkan dan juga memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk kebutuhan protein ayam (Taufiq et al., 2021). Ikan rucah, atau biasa disebut "trash fish," adalah ikan hasil tangkapan berlebihan atau sisa dari proses pengolahan ikan, ikan rucah sering kali dianggap tidak layak untuk konsumsi karena pengolahan yang kurang tepat atau tidak higienis (Kholis et al., 2023). Ikan rucah memiliki nilai ekonomi yang rendah sehingga ikan rucah ini hanya dibuang (discard) oleh nelayan walaupun dibuang ikan rucah memiliki kandungan protein yang tinggi. Ikan rucah dapat dijadikan

tepung untuk sebagai alternatif bahan baku pakan ternak karena ketersediaan ikan rucah ini cukup banyak dan tidak di konsumsi manusia (Hidayatullah et al., 2015).

Yolanda et al., (2013) melaporkan bahwa ikan rucah memiliki kandungan protein berkisar antara 40% hingga 65%. Kandungan protein yang tinggi tersebut berpotensi untuk digunakan sebagai sumber protein yang dapat menggantikan tepung ikan komersil yang saat ini masih diimpor. Kebutuhan protein ayam kampung lebih sedikit jika dibandingkan dengan ayam pedaging, ayam kampung membutuhkan protein sekitar 19-20% (Fitasari et al., 2016). Oleh sebab itu ikan rucah berpotensi untuk digunakan sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Potensi Ikan Rucah Sebagai Pengganti Tepung Ikan Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam Kampung Pedaging”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dari ikan rucah untuk menggantikan tepung ikan dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung pedaging.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ilmiah mengenai potensi penggunaan ikan rucah sebagai pengganti tepung ikan dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung pedaging.